

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan pertama kali yaitu berkunjung ke sekolah terlebih dahulu untuk izin sekaligus menyerahkan surat izin penelitian ke pihak sekolah. Bersamaan dengan kunjungan peneliti ke sekolah sekaligus melakukan observasi awal terhadap keadaan sekolah. Kunjungan ini peneliti lakukan dengan teman sejawat. Kedatangan kami disambut baik oleh kepala bagian Tata Usaha MTsN 1 Blitar dan juga guru-guru lainnya.

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, peneliti lanjut menemui dan berbincang-bincang dengan Waka Kurikulum madrasah untuk meminta izin menemui para narasumber yang peneliti tuju. Setelah itu peneliti melanjutkan penelitian dengan menemui para narasumber yang bersangkutan dengan maksud untuk memberitahu bahwasannya peneliti meminta bantuan kepada mereka untuk menjadi informan, serta konfirmasi kesiapan para informan bagaimana dan kapan wawancara bisa dilaksanakan.

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai “Penerapan Metode Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Blitar”, yaitu perencanaan metode keteladanan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik, penerapan metode keteladanan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik, evaluasi penerapan metode keteladanan guru

Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar. Setelah peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Blitar dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan deskripsi data dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Metode Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Blitar

Metode keteladanan merupakan suatu jalan atau cara yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut dan baik untuk ditiru. Metode keteladanan ini sering dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya oleh guru. Selain menyampaikan materi pembelajaran, guru dituntut dapat memberikan teladan atau contoh yang baik untuk peserta didiknya. Dengan penggunaan metode ini juga dapat mempermudah dalam pembelajaran.

Sebelum guru menerapkan metode keteladanan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, seorang guru hendaknya melakukan kegiatan perencanaan metode keteladanan dalam upaya meningkatkan nilai spiritual peserta didik sehingga tidak hanya sekedar transfer ilmu, tetapi seorang guru juga membentuk karakter peserta didik yang religius dan memiliki nilai spiritual tinggi.

a. Perencanaan Metode Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Peserta Didik

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan nilai spiritual peserta didik. Karena seorang guru di sini

sebagai model dan pendidik bagi peserta didik. Di sini guru juga bertugas membimbing, mendidik, memberikan motivasi dan juga memberikan teladan yang baik. Pemberian teladan yang baik dapat dilakukan dengan melaksanakan perencanaan melalui kegiatan pembiasaan- pembiasaan yang harus dilakukan oleh guru dan kemudian diikuti oleh peserta didik. Dalam perencanaan metode keteladanan guru aqidah akhlak di MTsN 1 Blitar di sini guru Aqidah Akhlak sudah merencanakannya sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Blitar. Beliau mengatakan:

Untuk perencanaan metode keteladanan saya lebih menekankan pada pembuatan kegiatan yang mendukung peningkatan nilai spiritual peserta didik, untuk di dalam kelas yaitu dengan menyusun RPP dimana didalamnya disisipkan kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan nilai spiritual seperti doa bersama dan lain-lain. Sedangkan untuk yang di luar kelas, saya lebih kepada menekankan pelaksanaan kegiatan yang sudah dibuat oleh madrasah agar menjadi kebiasaan para peserta didik seperti halnya sholat jamaah, infaq, dan sebagainya.¹

Dari hasil wawancara di atas, perencanaan metode keteladanan yang dilakukan Bapak Khoirul Anwar lebih menekankan pada pembuatan kegiatan, kegiatan yang dibuat mendukung dalam peningkatan nilai spiritual peserta didik. Untuk perencanaan di dalam kelas yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran (RPP) yang nanti

¹ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang kelas pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.00 WIB

didalamnya disisipkan kegiatan-kegiatan spiritual, seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran, dan yang lainnya. Sedangkan untuk perencanaan di luar kelas lebih ke pelaksanaan dari kegiatan atau program yang telah dibuat oleh madrasah supaya dapat menjadi kebiasaan untuk peserta didik, seperti shalat berjamaah, infaq, bersalaman. Hal-hal tersebut merupakan cara madrasah dan guru Aqidah Akhlak dalam mendidik dengan membiasakan peserta didiknya untuk memiliki kebiasaan yang baik, berakhlak dan memiliki pondasi agama yang kuat, kepedulian terhadap sesama serta diharapkan bisa menerapkan kegiatan tersebut dikehidupannya sehari-hari di luar madrasah.

Gambar 4.1
RPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak²

Langkah-Langkah Pembelajaran	
Kegiatan Pendahuluan	
1.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam kepada peserta didik dan di sambung dengan membaca do'a
2.	Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik
3.	Guru menciptakan kondisi yang menyenangkan dan memberi motivasi
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran tentang topik yang dipelajari
5.	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan Langkah pembelajaran
Kegiatan Inti	

Dari hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar ditanyakan kembali kepada Bapak Sugeng Widodo selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Blitar. Beliau mengatakan:

Kaitannya dengan peningkatan keteladanan nilai spiritual di madrasah guru Aqidah Akhlak sudah merencanakan. Perencanaan ini direncanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Kemudian diaplikasikan dan diterapkan kepada peserta didik, Misalnya mengajak peserta didik

² Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

bersalaman dengan bapak ibu guru sebelum masuk ke kelas masing-masing kemudian membaca asmaul husna, kemudian ketika selesai pembelajaran dan ketika akan pulang peserta didik diminta untuk tidak langsung pulang, tetapi untuk bersalaman dulu atau memberi semacam penghormatan kepada guru yang mengajar pada jam terakhir.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, perencanaan metode keteladanan dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik yang dilakukan Bapak Sugeng Widodo yaitu dengan membuat RPP dengan diberi kegiatan bermuatan spiritual pada pelaksanaannya. RPP yang dibuat diaplikasikan dan diterapkan ke peserta didik ketika pembelajaran di kelas, seperti bersalaman dengan bapak ibu guru yang mengajar, membaca doa ketika memulai dan mengakhiri belajar, membaca asmaul husna, dan bersalaman lagi ketika selesai belajar.

Hasil wawancara di atas juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan dengan Bapak Aripin, S.Pd., M.A., selaku kepala madrasah MTsN 1 Blitar, beliau mengatakan:

Dalam menanamkan nilai spiritual pada diri anak, kami menggunakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimana tujuan dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya nilai spiritual pada anak, namun sebelum kegiatan tersebut dapat dilaksanakan, kami melakukan rapat dengan guru-guru guna menentukan bentuk kegiatan, pelaksana kegiatan serta hal-hal teknis yang berkaitan dengan kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan rutin dan mampu meningkatkan nilai spiritual pada anak, untuk contoh bentuk kegiatan seperti sholat, infaq, membaca Al-quran dan lainnya.⁴

³ Wawancara dengan Bapak Sugeng Widodo sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang olah raga pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 10.40 WIB

⁴ Wawancara dengan Bapak Aripin sebagai kepala sekolah MTsN 1 Blitar pada tanggal 9 Juni 2021, pukul 08.20 WIB

Berdasarkan wawancara di atas dengan Bapak Aripin, perencanaan dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik madrasah membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mendukung peningkatan nilai spiritual peserta didik. Sebelum kegiatan dilaksanakan, kepala madrasah beserta guru-guru melakukan perkumpulan rapat untuk menentukan bentuk kegiatan atau program yang diterapkan dan dilaksanakan dengan rutin dan mampu meningkatkan nilai spiritual peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan tiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dari penerapan metode keteladanan di MTsN 1 Blitar sudah direncanakan dengan bentuk pembuatan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan spiritual peserta didik. Pembuatan kegiatan ini didasarkan dari rapat yang telah dilakukan antara kepala madrasah dan guru-guru. Kegiatan yang dibuat madrasah diterapkan di luar pembelajaran, sedangkan di dalam pembelajaran sudah diwenangkan kepada guru yang mengajar. Dan untuk perencanaan metode keteladanan guru aqidah akhlak sesuai dengan perangkat pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat guru sendiri, dengan menyisipkan kegiatan-kegiatan berbaur spiritual di dalamnya. Untuk penerapannya di dalam kelas guru aqidah akhlak menyisipkan kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan spiritual peserta didik, seperti mengajak bersalaman, berdoa, membaca Al-quran, dan lainnya. Sedangkan penerapannya di luar kelas, seperti berjabat tangan ketika

masuk madrasah, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, infaq, dan lainnya. Perencanaan ini direncanakan supaya diterapkan di madrasah dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti dan menerapkannya di kehidupannya.

b. Nilai-Nilai Spiritual yang Penting Untuk Ditingkatkan pada Peserta Didik Tingkat MTs

Nilai Spiritual merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Karena dengan nilai spiritual seseorang bisa mampu memahami dan membedakan hal yang baik dan dan hal yang buruk, sesuatu yang diperintah oleh Allah dan sesuatu yang dilarang. Dengan nilai spiritual ini dapat melahirkan akhlak atau perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebab itu menjadi alasan mengapa nilai spiritual sangat penting bagi kehidupan manusia. Kondisi nilai spiritual remaja saat ini beraneka ragam. Ada sebagian yang sudah baik, diwujudkan dengan perbuatan sikap saling menghargai, menghormati orang lain terutama kepada yang lebih tua, giat beribadah, memiliki rasa empati yang tinggi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar mengenai nilai-nilai spiritual yang bisa ditingkatkan untuk peserta didik tingkat MTs khususnya di MTsN 1 Blitar. Beliau mengatakan:

Nilai spiritual yang penting untuk ditanamkan dan ditingkatkan pada peserta didik khususnya tingkat MTs utamanya adalah tentang kejujuran, keikhlasan, kemudian keimanan. Nilai-nilai tersebut penting diterapkan pada anak seusia mereka. Jadi mulai dini harus benar-benar diterapkan. Untuk masalah spiritual ini menjadi sebuah kebiasaan yang baik kedepannya seperti sholat,

membaca Al quran. Nilai sopan santun, saling menghormati antar guru atau guru dengan peserta didik, itu juga termasuk nilai yang bisa ditanamkan maupun ditingkatkan pada peserta didik tingkat MTs terutama di madrasah ini.⁵

Gambar 4.2
Peserta Didik sedang Membaca Al-Quran⁶



Berdasarkan hasil wawancara di atas, nilai spiritual yang penting ditanamkan serta ditingkatkan kepada peserta didik MTsN 1 Blitar diantaranya nilai kejujuran, nilai keikhlasan, nilai keimanan, nilai sopan santun, dan nilai saling menghormati.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar ditanyakan kembali kepada Bapak Sugeng Widodo selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Blitar. Beliau mengatakan:

Nilai spiritual yang penting ditingkatkan berkaitan dengan sikap, seperti menghormati guru, menyapa guru ketika bertemu baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kemudian juga mengajarkan kepada peserta didik tentang perilaku dan memberi contoh perilaku kepada peserta didik. Misalnya guru memberi salam terhadap guru yang lain, guru memberikan salam kepada peserta didik atau sebaliknya.⁷

⁵ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang kelas pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.00 WIB

⁶ Dokumentasi Peserta Didik sedang Membaca Al Quran

⁷ Wawancara dengan Bapak Sugeng Widodo sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang olah raga pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 10.40 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas, nilai spiritual yang penting untuk ditingkatkan pada peserta didik di MTsN 1 Blitar yaitu nilai yang berkaitan dengan sikap, seperti sopan santun, saling menghormati dan juga keteladanan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Anwar dan Bapak Sugeng selaku guru Aqidah Akhlak, ditanyakan kembali kepada Bapak Aripin selaku Kepala madrasah di MTsN 1 Blitar untuk menguatkan. Beliau mengatakan:

Untuk nilai spiritual keagamaan fokus pada akhlak. Dan akhlak itu menyeluruh, akhlak bergaul dengan gurunya, dengan temannya, apalagi guru dengan peserta didiknya dalam agama Islam itu kan sangat luar biasa. Etika yang diajarkan itu tentu, sesuai dalam materi yang kita ajarkan kepada peserta didik ada aqidah akhlak, fiqih, tauhid dan lain-lain itu diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Ada juga nilai ibadah, bentuk dari pengaplikasiannya seperti pembiasaan sholat berjamaah, membaca Al-quran setiap pagi.⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai yang penting untuk ditingkatkan di MTsN 1 Blitar yaitu nilai akhlak dan nilai ibadah. Nilai akhlak memiliki ruang lingkup yang menyeluruh, seperti akhlak bergaul dengan guru, dengan teman. Nilai akhlak sendiri merupakan pengaplikasian dari materi yang telah diberikan guru kepada peserta didik ketika pembelajaran. Sedangkan nilai ibadah mengacu pada kegiatan pembiasaan yang sudah dibuat madrasah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-quran, infaq.

⁸ Wawancara dengan Bapak Aripin sebagai Kepala Madrasah MTsN 1 Blitar di dalam ruang guru pada tanggal 09 Juni 2021 pukul 08.20 WIB

Berdasarkan hasil wawancara tiga narasumber di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai spiritual yang harus ditingkatkan pada diri peserta didik di MTsN 1 Blitar diantaranya nilai kejujuran, nilai keikhlasan, nilai keimanan, nilai akhlak, nilai keteladanan, dan nilai ibadah. Sehingga dengan tertanamnya nilai-nilai tersebut pada diri peserta didik, maka diharapkan mampu menjadi bekal mereka ketika hidup bermasyarakat.

2. Penerapan Metode Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Blitar

Penerapan adalah perbuatan menerapkan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar merupakan proses menerapkan suatu metode keteladanan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dengan tujuan meningkatkan nilai spiritual yang ada di MTsN 1 Blitar yang lebih baik.

a. Penerapan Metode Keteladanan Guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Blitar

Dalam hal ini guru berperan penting dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik. Sebab guru memiliki peran sebagai pendidik dan model. Guru juga merupakan orang tua peserta didik di sekolah. Jadi sudah pasti tugas guru mendidik dan membimbing peserta didiknya. Artinya di sini guru memberikan motivasi dan juga contoh (teladan). Perilaku peserta didik di sekolah tidak terlepas dari keteladanan guru.

karena apa yang dilakukan peserta didik kembali kepada apa yang dicontohkan oleh guru.

Guru terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang baik pada dirinya sendiri. Karena menurut pandangan peserta didik bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru adalah baik, maka mereka menjadikan guru sebagai teladan untuk ditiru. Begitupun dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik. Guru harus menjadi pribadi yang baik terlebih dahulu. Penerapan metode keteladanan guru dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai cara. Cara yang dilakukan misalnya dengan pembiasaan-pembiasaan, agenda kegiatan keagamaan, membuat aturan-aturan kemudian melaksanakannya.

Menurut Bapak Aripin, beliau menjelaskan tentang langkah awal dalam penerapan metode keteladanan guru itu dimulai dari guru itu sendiri terlebih dahulu. Beliau mengucapkan:

Keteladanan guru itu sesuai dengan ilmunya guru tetap, yang *pertama* memberikan apa yang perlu dicontoh untuk peserta didik kepada gurunya. *Kedua*, disiplin dalam pekerjaan maupun belajar. *Ketiga*, melaksanakan semua tugas yang diberikan kepada guru. Dulunya kan guru pernah seperti itu sebelumnya, dan sekarang diturunkan kepada peserta didiknya.⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam metode keteladanan ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru, diantaranya guru harus memberikan apa yang perlu dicontoh

⁹ Wawancara dengan Bapak Aripin sebagai Kepala Madrasah MTsN 1 Blitar di dalam ruang guru pada tanggal 09 Juni 2021 pukul 08.20 WIB

peserta didik, disiplin baik dalam pekerjaan maupun belajar dan bertanggung jawab atas semua yang ditugaskan kepadanya.

Pernyataan di atas didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Blitar. Beliau mengatakan:

Untuk penerapan metode keteladanan ini, ya pertama di dalam pembelajaran ketika mau mulai belajar doa terlebih dahulu, terus kemudian diakhiri dengan doa lagi. Dan dalam pembelajaran itu, semua bapak ibu guru menyampaikan pembelajarannya pasti ada muatan spiritual yang mendorong peserta didik untuk selalu berbuat baik.¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa dalam penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak di dalam kelas yaitu dengan menyisipkan kegiatan yang bermuatan spiritual, seperti mengajak doa diawal dan diakhir pembelajaran, dan dalam penyampaian materi pasti ada muatan spiritual di dalamnya.

Gambar 4.3
Peserta Didik Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran¹¹



¹⁰ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang kelas pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.05 WIB

¹¹ Dokumentasi siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar ditanyakan kembali kepada Bapak Sugeng Widodo mengenai penerapan metode keteladanan guru Aqidah Akhlak. Beliau mengatakan:

Dalam proses pembelajaran kita menerapkan keteladanan di kelas itu dengan cara misalnya mengajar dengan tidak terlalu menggunakan bahasa yang kita sampaikan kepada peserta didik itu kurang baik, dan untuk bahasa seperti ini tidak kita sampaikan. Kita berusaha menggunakan bahasa-bahasa yang baik sesuai dengan syariat katakanlah seperti itu. Karena materi aqidah akhlak itu kan isinya tentang keimanan, ketakwaan, dan sebagainya. Dan kita ketika mengajar itu tidak terlalu banyak guyonanannya, karena kalau terlalu banyak guyonan kadang kita lupa dengan yang disampaikan dan kadang itu ceroboh dan menjerumus kepada bahasa-bahasa yang kurang baik. Kemudian saat ada peserta didik yang nakal, kita berusaha agar peserta didik ini mengurangi dan kalau bisa ya hilang kenakalannya. Cuma yang kita lakukan hanya pendekatan tahap demi tahap. Karena kita tidak bisa langsung mengilangkan, kan mesti ada itu setiap kelas peserta didik yang clometan dan kita berusaha memperbaiki itu.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penerapan metode keteladanan guru pada proses pembelajaran yaitu ketika masuk pembelajaran guru menyampaikan materi yang disampaikan dengan baik. Sikap dan bahasa yang digunakan juga baik sehingga peserta didik dapat mengikuti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Diakhir pembelajaran juga guru mengajak peserta didik untuk berdoa atau mengucapkan *Alhamdulillah* atas materi yang telah dipelajari dan kemudian mengucapkan salam.

¹² Wawancara dengan Bapak Sugeng Widodo sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang olah raga pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 10.50 WIB

Adapun tambahan keterangan yang diberikan Bapak Sugeng Widodo tentang pelaksanaan metode keteladanan dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

Ya kita lakukan pendekatan-pendekatan yang menyenangkan mbak. Pertama pas awal masuk ya walaupun peserta didik lama bukan yang baru mereka tetap minta perkenalan dulu, sehingga kaitannya dengan akhlak ini ya kalau saya lebih banyak bercerita dan mungkin guru-guru lain juga begitu kan isinya cerita. Katakanlah kisah nabi-nabi ada, di aqidah akhlak kita meniru perilaku dan keteladanan dari para nabi, misalnya ada cerita kisah nabi Yunus, nabi Ibrahim, nabi Musa, dan seterusnya. Trik yang saya gunakan itu, awalnya kita pancing dengan cerita dulu tentang kisah-kisah keteladanan.¹³

Langkah awal yang dilakukan guru khususnya guru Aqidah Akhlak untuk pengenalan sekaligus peningkatan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar dengan mengawali awal tahun pembelajaran dengan “*tawasul*” atau membaca surat Al-Fatihah untuk nabi Muhammad saw, para nabi dan sahabat, serta kepada leluhur yang sudah mendahului.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti di lokasi, peneliti melihat langsung bagaimana guru aqidah akhlak menyampaikan materi-materi agama yang bermuatan spiritual kepada peserta didik di dalam kelas agar mereka memiliki kepribadian dan akhlak yang lebih baik lagi, yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, dan di luar pembelajaran bagi peserta

¹³ Wawancara dengan Bapak Sugeng Widodo sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang olah raga pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 10.50 WIB

didik yang membawa kendaraan baik motor maupun sepeda ketika memasuki gerbang madrasah harus dituntun sampai ke parkir.

Ketika bel tanda masuk berbunyi semua peserta didik harus masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan pembiasaan membaca Al-quran yang dipimpin oleh guru dari ruang piket menggunakan mikrofon kemudian peserta didik melaksanakannya. Guru yang bertugas mengajar pada mata pelajaran pertama dan masuk kelas juga mengikuti pembiasaan tersebut. Pada waktu yang sama pula dilakukan pembiasaan sholat duha berjamaah yang diimami oleh bapak guru.¹⁴

Penerapan metode keteladanan guru melalui beberapa tahapan yaitu pemberian nilai-nilai melalui materi, pemberian contoh, dan pembiasaan. Dalam pemberian pengetahuan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, guru hanya menyampaikan nilai-nilai spiritual secara verbal dan peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Meskipun guru sudah menghubungkan pembelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari tetap saja itu tidak ada tindakan nyata dari penanaman nilai tersebut. Disitu hanya terjalin komunikasi verbal, yaitu menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik tanpa ada bukti nyata berupa perbuatan. Dengan demikian proses penanaman nilai hanya terjadi pada ranah kognitif (pengetahuan) saja. Tidak hanya itu, guru harus

¹⁴ Observasi Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran.

menunjukkannya dalam bentuk perbuatan ketika di luar kelas. Karena materi tidak cukup hanya disampaikan, tetapi diaplikasikan juga dalam kehidupan dan kemudian menjadi kebiasaan.¹⁵

Selain penerapan metode keteladanan di dalam pembelajaran, guru di MTsN 1 Blitar juga menerapkannya di luar pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Anwar, beliau mengatakan:

Untuk di luar pembelajaran ya sama saja. Kita bapak ibu guru menjaga mereka untuk tetap berlaku sopan, menjaga adab antara peserta didik dan guru, antar teman, sikap dalam bertindak dan bertingkah laku ketika di madrasah seperti menuntun kendaraan dan sebagainya. Jadi antara di dalam dan di luar harus sama.¹⁶

Dari hasil wawancara dengan Bapak Anwar disimpulkan bahwa untuk penerapan metode keteladanan guru di luar kelas dengan tetap mantau dan menjaga mereka untuk tetap bersikap baik kepada guru maupun teman.

Gambar 4.4
Peserta didik menuntun kendaraan¹⁷



¹⁵ Observasi kegiatan peserta didik di luar maupun di dalam pembelajaran

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang kelas pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.05 WIB

¹⁷ Observasi Pembiasaan Menuntun Kendaraan ketika akan Pulang bagi Peserta Didik yang Membawa Kendaraan di MTsN 1 Blitar pada tanggal 09 Juni 2021 pukul 08.15 WIB

Untuk penerapan metode keteladanan di luar pembelajaran, Bapak Sugeng Widodo menambahkan:

Ketika di luar pembelajaran dan masih di lingkungan madrasah peserta didik masih kita pantau. Terkadang kan kita menemui peserta didik mengolok-olok temannya, kemudian ada yang berkata jorok seperti itu saya dekati. Saya mendekati anak itu dan saya kasih pengertian ‘mas lain kali kalau berkata jangan seperti itu lagi ya’, saya kasih pengertian-pengertian kepada anak itu dan bukan malah saya tampar. Jadi ya kita dekati peserta didik itu.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode keteladanan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik, setiap guru memiliki cara atau langkah sendiri. Langkah-langkah yang dilakukan ini bertujuan agar apa yang disampaikan dapat berjalan sesuai rencana dan bisa diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode keteladanan guru dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik ada berbagai macam cara yang dilakukan. Baik cara yang dibuat madrasah maupun dari guru sendiri. Begitupun ketika di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Selain itu setiap memulai pembelajaran selalu disisipkan pembiasaan dan pesan-pesan terkait nilai spiritual kepada peserta didik. Para guru juga memberikan contoh kepada peserta didik tentang cara bersikap baik. Guru memberikan teladan kepada siswa dengan ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Sugeng Widodo sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang olah raga pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 10.50 WIB

baik dan dapat dijadikan contoh. Dalam pelaksanaannya tidak hanya guru Aqidah Akhlak saja, tetapi semua guru bertanggung jawab untuk menerapkan. Berdasarkan penerapannya di MTsN 1 Blitar, pelaksanaan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik dengan memadukan beberapa metode seperti metode ceramah, metode pembiasaan, metode pemberian sanksi atau hukuman, metode pemberian nasehat dan juga metode keteladanan.

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran di MTsN 1 Blitar, metode keteladanan guru dapat diterapkan dalam dua bentuk, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung, maksudnya yaitu bahwa pendidik benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi peserta didik. Sedangkan secara tidak langsung maksudnya yaitu pendidik memberikan teladan kepada peserta didiknya dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan baik, seperti riwayat para nabi, kebaikan sahabat-sahabat nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan syuhada, yang bertujuan supaya peserta didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri teladan dalam kehidupan mereka.¹⁹

b. Faktor Pendukung dalam Penerapan Metode Keteladanan di MTsN 1 Blitar

Dalam kegiatan pelaksanaan pastinya ada faktor pendukung yang mendukung terlaksananya metode keteladanan guru aqidah akhlak

¹⁹ Obsevasi Cara Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Spiritual pada Peserta Didik

dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik. Faktor pendukung ini merupakan faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan metode keteladanan. Ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi dalam penerapan metode ini.

Dari wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari berbagai narasumber terkait faktor pendukung metode keteladanan dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik ditemukan beberapa faktor. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar tentang faktor pendukung dari pelaksanaan metode keteladanan guru, beliau mengatakan:

“Untuk faktor pendukung dari sarana prasarana madrasah seperti masjid, kemudian dari guru-guru dan juga lingkungan yang religius”.²⁰

Gambar 4.5
Sarana dan Prasarana²¹



Berdasarkan hasil wawancara di atas, ada beberapa faktor pendukung diantaranya sarana dan prasarana madrasah, dukungan dari guru-guru dan lingkungan yang religius.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang kelas pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.05 WIB

²¹ Dokumentasi Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Nilai Spiritual

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada Bapak Sugeng Widodo berkaitan dengan faktor pendukung metode keteladanan guru dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar. Beliau mengatakan:

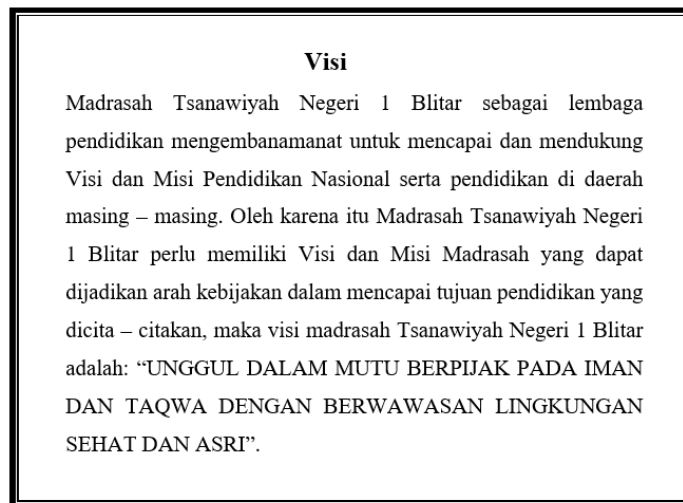
Jelas dari visi misi madrasah membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Kemudian faktor pendukung lain juga dari guru-guru pun mendukung. Harus ada dukungan dari lingkungan madrasah, seperti dari guru, karyawan kantor, perpustakaan, dan lingkungan madrasah juga. Bahkan ketika kemarin ada kegiatan pondok Ramadhan kan kita adakan pengajian kitab kuning yang digunakan kitab *taisirul kholaq* yang isinya itu kan bab akhlak. Kemarin yang ngaji pak Jahin, guru bahasa Arab di sini. Dan yang kita sampaikan itu bab akhlak *taisirul kholaq*. Karena bagaimanapun situasi dan kondisi sekarang ini kan perilaku menyimpang dari kalangan remaja apalagi anak-anak kalau di sini katakanlah mulai kelas 8 sudah mulai muncul, labil. Kita sebenarnya berusaha menekan, tapi penekanannya itu tidak dengan kekerasan mengingat madrasah kita itu juga menerapkan madrasah ramah anak. Ketika kita mengikuti program madrasah ramah anak ini kita pendekatannya kepada peserta didik bukan pendekatan dengan kekerasan dan bukan dengan hukuman (*punishment*). Misalnya ada peserta didik yang terlambat kemudian dihukum membersihkan wc itu jelas tidak pas, tidak sesuai dan di sini tidak ada seperti itu. Kita menggunakan pendekatan, mungkin kita saja kalau perilakunya menyimpang tapi terus didekati orang baik kan lama-lama kita sungkan atau malu. Harapan saya cair seperti itu kalau kita dekati. Tapi kalau kita dengan kekerasan justru anak sampe lulus pun akan masih ingat dengan saya atau guru yang memberi hukuman kekerasan. Itu nanti membekas dan justru dendam yang muncul, menurut saya seperti itu.²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari metode keteladanan dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik diantaranya visi misi madrasah, dukungan dari

²² Wawancara dengan Bapak Sugeng Widodo sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang olah raga pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 10.55 WIB

guru-guru, lingkungan madrasah, kegiatan yang telah dibuat oleh madrasah baik yang dilaksanakan setiap harinya atau jangka tertentu dan juga minat dari peserta didik sendiri.

Gambar 4.6
Visi MTsN 1 Blitar²³



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa visi madrasah adalah “Unggul dalam mutu berpijak pada iman dan taqwa dengan berwawasan lingkungan sehat dan asri”. Dengan visi tersebut madrasah memiliki tujuan salah satunya meningkatkan kualitas SDM dan pelayanan serta bimbingan dalam bidang Aqidah Akhlak dan fiqih. Dengan tujuan tersebut madrasah serta para guru membuat program-program untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

Sesuai juga dengan pernyataan dari Bapak Aripin mengenai kegiatan madrasah setiap tahun yang mendukung peningkatan nilai spiritual peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

²³ Dokumentasi Visi MTsN 1 Blitar yang diambil pada tanggal 08 Mei 2021 pukul 09.30 WIB

Kegiatan PHBI di madrasah ini setiap tahunnya selalu dilaksanakan, seperti pondok Ramadhan, sholat idul adha bersama, menyembelih hewan kurban, isra' mi'raj, dan maulid nabi Muhammad SAW. Semua warga madrasah bisa ikut merayakannya, bahkan wali peserta didik sering diundang untuk ikut merayakan.²⁴

Gambar 4.7
Kegiatan Mengaji Kitab Kuning²⁵



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, madrasah memiliki kebijakan dalam mewujudkan program meningkatkan pembelajaran bidang agama dengan memberikan materi pembelajaran kitab keagamaan di bulan puasa. Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan, kitab yang dikaji adalah *taisirul khalaq*. Kitab *taisirul khalaq* ini membahas tentang akhlak-akhlak agama baik terhadap Allah swt maupun sesama manusia.

Kegiatan PHBI di madrasah setiap tahunnya juga selalu dilaksanakan, seperti pondok Ramadhan, sholat idul adha bersama, menyembelih hewan kurban, isra' mi'raj, dan maulid nabi Muhammad

²⁴ Wawancara dengan Bapak Aripin sebagai Kepala Madrasah MTsN 1 Blitar di dalam ruang guru pada tanggal 09 Juni 2021 pukul 08.20 WIB

²⁵ Observasi Kegiatan Pondok Ramadhan di MTsN 1 Blitar pada tanggal 27 April 2021 pukul 08.30 WIB

SAW. Semua warga madrasah bisa ikut merayakannya, bahkan wali peserta didik sering diundang untuk ikut merayakan. Program ini sangat membantu guru dan bermanfaat bagi peserta didik meningkatkan nilai spiritual akhlak mereka dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan seperti ini, tujuannya agar peserta didik mengenal hari-hari besar dan bersejarah dalam Islam dan mereka terbiasa melakukan ketika nanti sudah ada di masyarakat.

Kemudian pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada Bapak Aripin berkaitan dengan faktor pendukung metode keteladanan guru dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar.

Beliau mengungkapkan:

Faktor pendukung banyak sekali, seperti regulasi (tata tertib) namanya anak ada yang tertib ada yang tidak. Untuk mengendalikan peserta didik agar mentaati peraturan tata tertib ini sangat mendukung, kalau melanggar ada sanksi, ada poin, dan sebagainya. Faktor yang lain lewat pembiasaan tadi. Kebiasaan guru waktunya sholat jamaah semua guru mengikuti, sholat sunah *qobliyah ba'diyah*. Jadi kalau guru semua mengikuti otomatis peserta didik juga akan mengikuti guru-guru.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari metode keteladanan guru diantaranya tata tertib, kegiatan pembiasaan yang dibuat madrasah.

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung metode keteladanan guru aqidah

²⁶ Wawancara dengan Bapak Aripin selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Blitar di dalam ruang guru pada tanggal 09 Juni 2021 pukul 08.25 WIB

akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar yaitu berasal dari dalam dan juga berasal dari luar. Faktor pendukung dari dalam diantaranya yaitu berasal dari diri peserta didik sendiri. Sedangkan faktor pendukung dari luar diantaranya yaitu visi misi madrasah, sarana prasarana, peraturan, dukungan warga madrasah, lingkungan di luar madrasah, lingkungan keluarga dan tempat tinggal peserta didik yang baik, lingkungan pergaulan teman yang baik.

c. Faktor penghambat dalam Penerapan Metode Keteladanan di MTsN 1 Blitar

Dalam pelaksanaan suatu proses pasti ada hambatan yang dihadapi. Baik itu hambatan berasal dari dalam maupun hambatan yang berasal dari luar. Hambatan merupakan bentuk kendala yang diciptakan dari setiap proses penerapan. Sama halnya dengan penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar juga menemui beberapa hambatan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Blitar mengenai hambatan-hambatan dari penerapan metode keteladanan. Beliau mengatakan:

Kalau untuk hambatan itu yang utama jelas dari faktor lingkungan, faktor orang tua. Artinya begini, peserta didik kita kasih beberapa kegiatan yang di sini untuk peningkatan dalam hal spiritual. Cuman jika tidak didukung dengan keadaan lingkungan orang tua atau keluarga yang mendukung program sekolah ini juga tidak berkembang dengan baik. Kalau hanya di sekolah saja anak diberikan pembelajaran dan sampai di rumah anak dibiarkan saja, maka tidak akan ada peningkatan atau tidak

berkembang lebih baik. Karena waktu di sekolah dan waktu di rumah itu lebih banyak waktu di rumahnya. Itu termasuk hambatan dari orang tua atau keluarga. Terus juga lingkungan teman, antar teman. Jadi lingkungan antar teman ini juga sangat memiliki potensi kuat untuk menghambat terhadap keteladanan ini. Maksudnya sistem bully antar teman, kemudian sikap antar teman yang tidak baik ini juga berpengaruh terhadap perkembangan spiritual anak.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan metode keteladanan guru diantaranya faktor lingkungan yang tidak baik, faktor orang tua yang kurang mendukung, dan juga lingkungan teman yang kurang baik.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Sugeng Widodo yang juga selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Blitar. Beliau mengatakan:

Hambatan di lingkungan madrasah sebenarnya dari peserta didik sendiri, maksudnya dari temannya. Dari pergaulan dengan temannya, kemudian ada juga peserta didik yang menghasut temannya, misal temannya yang perilakunya baik ini dihasut dengan niat atau perbuatan yang tidak baik seperti menghasut untuk tidak rajin belajar. Tapi ada banyak juga peserta didik yang dihasut temannya dia tetap komitmen dengan kepribadiannya sendiri, kalau di sini tidak seberapa karena memang pengaruh dari temannya. Dan temannya yang membawa pengaruh yang tidak baik ini juga terbawa pengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya ketika dia di rumah. Faktor lingkungan rumah itu kan otomatis dia bawa ke sekolah. Kadang juga ada peserta didik itu pulang sekolah mampir dimana gitu nongkrong terus merokok, tapi posisinya sudah di luar sekolah. Kalau bapak ibu guru ada yang mengetahui nanti waktu dia sekolah kita tegur. Tapi yang namanya anak kalau di luar sekolah dan sudah pulang itu tanggung jawab orang tua, kalau di pondok pesantren ya tanggung jawab pondok pesantrennya. Namanya

²⁷ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang kelas pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.10 WIB

anak kadang mencari celah, ya tetap ada pengaruh dari teman dan lingkungan.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari penerapan metode keteladanan guru diantaranya faktor lingkungan teman dan faktor lingkungan keluarga yang kurang baik.

Selanjutnya, hasil wawancara di atas mengenai hambatan juga ditanyakan kembali kepada Bapak Aripin selaku Kepala Madrasah. Beliau mengatakan:

Hambatan yang muncul banyak sekali, yang *pertama* jelas HP itu kan dunia yang bebas tanpa terkendali dan sangat kuat sekali pengaruhnya. *Kedua*, pergaulan. *Ketiga*, lingkungan keluarga seperti ada beberapa orang tua yang tidak begitu peduli dengan anaknya. Termasuk kemarin ketika menangani anak-anak yang bermasalah dalam hal etika itu memang dari rumahnya sudah bermasalah, ada yang orang tuanya cerai, ada yang orang tuanya pergi dan di rumah dengan neneknya saja, atau dari lingkungan tempat tinggal. Memang tidak banyak tapi ada beberapa yang bermasalah karena itu. Jadi memang kendala dalam pelaksanaan keteladanan guru salah satunya muncul dari itu.²⁹

Gambar 4.8
Peserta Didik Bermain Handphone³⁰



²⁸ Wawancara dengan Bapak Sugeng Widodo sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang olah raga pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

²⁹ Wawancara dengan Bapak Aripin selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Blitar di dalam ruang guru pada tanggal 09 Juni 2021 pukul 08.20 WIB

³⁰ Dokumentasi Peserta Didik Bermain Handphone

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan metode keteladanan guru diantaranya perkembangan teknologi yaitu HP, pergaulan dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Observasi juga dilakukan peneliti ke dalam kelas untuk melihat sarana prasarana yang kurang dan bisa menghambat peningkatan nilai spiritual peserta didik. Di dalam kelas peneliti melihat bahwa Al-quran yang ada di rak belakang kelas itu kurang dari banyaknya peserta didik yang ada di kelas. Jadi semisal ada peserta didik yang tidak kebagian Al-quran bisa menimbulkan sifat malas. Tetapi juga ada yang di kelas jumlah Al-qurannya mencukupi. Pembagian Al-quran di dalam kelas kurang merata. Tapi ada positifnya juga, jika peserta didik tidak kebagian Al-quran maka mereka bisa berjaga-jaga bawa Al-quran dari rumah.³¹

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam peningkatan nilai spiritual peserta didik ada beberapa hambatan baik dari dalam maupun dari luar. Hambatan dari dalam ini terletak pada kurangnya minat dari peserta didik untuk menerapkan hal yang baik, dan hambatan dari luar terletak dari sarana prasarana, lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya sehingga peserta didik ini sulit diarahkan,

³¹ Observasi Sarana Prasarana Pendukung dalam Madrasah

lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman, dan dari perkembangan teknologi.

d. Solusi yang Dilakukan Guru Aqidah Akhlak untuk Mengatasi Hambatan

Solusi merupakan cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah atau hambatan yang dihadapi. Dari banyaknya hambatan yang ditemui guru aqidah akhlak pasti dicarikan solusi yang terbaik agar penerapan metode keteladanan dapat terus berjalan lancar dan mendapat hasil yang ingin dicapai. Dan solusi yang dipilih disesuaikan dengan seberapa besar hambatan yang muncul.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 1 Blitar. Beliau mengatakan:

Untuk solusinya dari hambatan dari peserta didik harus diberikan bimbingan khusus. Dilakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta didik, dan semisal sulit sekali untuk diarahkan nanti diserahkan ke pihak yang bertugas. Jadi peserta didik nanti diberikan semacam buku poin, yang buku poin ini di dalamnya ada catatan perkembangan. Catatan perkembangan ini akan diurus BK. Jadi selama beberapa hari nanti anak akan dipantau dengan buku poin itu. Nanti wali kelasnya juga mengetahui sampai anak ini dilihat sudah berubah dari yang sebelumnya. Jadi dipantau lewat buku kendali peserta didik tadi. Di sini ada buku kendali untuk peserta didik itu.³²

Berdasarkan hal wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa solusi untuk hambatan yang berasal dari peserta didik yaitu

³² Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang kelas pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.10 WIB

dengan melakukan pendekatan secara personal, pemberian arahan dan nasehat. Kemudian jika peserta didik masih saja sulit diarahkan, maka hal ini diserahkan kepada pihak yang bertugas yaitu BK.

Selanjutnya pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada Bapak Sugeng Widodo mengenai solusi dari hambatan yang dialami dalam penerapan metode keteladanan peserta didik. Beliau mengatakan:

Untuk solusinya menggunakan pendekatan personal kepada peserta didik. Misalnya ada anak yang berbuat kesalahan dengan sembunyi-sembunyi terus ada guru yang mengetahui, maka kita tidak langsung menuduh si anak ini telah berbuat salah. Kita menggunakan pendekatan dulu dengan si anak tahap demi tahap yang lama kelamaan nanti peserta didik ini akan menyadari sendiri kesalahannya tanpa menuduh atau menunjuk langsung anak agar tidak takut.³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa solusi yang dilakukan Bapak Sugeng terhadap hambatan dari peserta didik yaitu melalui pendekatan secara personal dengan nasehat dan arahan-arahan yang baik secara bertahap.

Kemudian pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada Bapak Aripin selaku Kepala Madrasah mengenai solusi yang dilakukan untuk anak yang bermasalah. Beliau mengatakan:

Solusi yang dilakukan untuk yang bermasalah tetap, yaitu ditanya, dicari permasalahannya kemudian diberi solusi. Ada kunjungan rumah juga, ditanya kamu kenapa demikian, kenapa kamu seperti ini, masalahnya apa, kemudian nanti kalau sudah tahu permasalahannya baru kita selesaikan sesuai dengan penyebabnya apa. Dari kami punya tim, misalnya ada anak yang bermasalah pertama wali kelas diberi tahu, tapi di wali kelas masalah belum tuntas nanti langsung kita yang menangani

³³ Wawancara dengan Bapak Sugeng Widodo sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang olah raga pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

kemudian nanti kita ajak wali kelas, wali murid untuk bermusyawarah menyelesaikan permasalahan.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan untuk menghadapi peserta didik yang mengalami masalah yaitu dengan melakukan konfirmasi kepada wali kelas, namun apabila wali kelas tidak dapat menyelesaikan masalah peserta didik maka pihak yang bersangkutan dalam hal ini Kepala Madrasah dan BK melakukan kunjungan rumah dan bermusyawarah dengan wali murid guna mengetahui penyebab serta pemecahan masalah secara mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan metode keteladanan disesuaikan dengan seberapa besar hambatan yang ada. Solusi yang dilakukan yaitu dengan tidak memberikan rasa takut pada peserta didik. Tidak pula dengan kekerasan atau hukuman yang berat. Pencarian solusi dilakukan melalui pendekatan secara personal dahulu kepada peserta didik dengan cara bertahap sampai ditemukan hambatan dan solusi yang tepat dan disetujui. Dan bagi peserta didik yang melakukan kesalahan akan diberi peringatan atau sanksi hukuman yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan bersifat mendidik.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Aripin selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Blitar di dalam ruang guru pada tanggal 09 Juni 2021 pukul 08.30 WIB

3. Evaluasi Penerapan Metode Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Blitar

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menilai, mengukur, mengoreksi dan perbaikan pada suatu kegiatan yang dilakukan dengan membandingkan rencana dengan hasil yang dicapai. Evaluasi penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan rencana dan besarnya perubahan yang diperoleh selama pelaksanaan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik.

a. Dampak dalam Penerapan Metode Keteladanan di MTsN 1 Blitar

Dampak merupakan sebuah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan. Setiap keputusan atau rencana yang dilakukan pasti menimbulkan dampak, baik itu dampak negatif maupun dampak positif. Sama halnya dengan penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak yang ada di MTsN 1 Blitar dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik juga menimbulkan dampak negatif dan juga positif.

Seperti halnya sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Anwar, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk dampak positifnya yaitu anak menjadi berubah lebih baik dan beradab baik kepada guru maupun kepada teman sebaya, kemudian anak juga dapat berkembang lebih baik di dalam hal akademik baik prestasi akademik maupun non akademik, dan bisa berkembang lebih lagi dalam hal spiritual anak. Cuman untuk dampak negatifnya, ya jika guru sendiri tidak memberi teladan baik maka peserta didik akan mencontoh teladan yang buruk tersebut, ada juga ketika peserta didik sudah melakukan

sebuah kesalahan, kemudian ada tindakan penanganan dari guru, BK, ataupun Waka, dampak negatifnya ini anak bisa merasa malu kepada temannya. Kemudian anak akan tidak masuk sekolah lagi atau keluar, minta pindah sama orang tuanya. Kadang juga ada yang seperti itu, ya mentalnya tidak kuat karena itu tadi.³⁵

Gambar 4.9
Peserta Didik Bersalaman dengan Guru³⁶



Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, dampak positif dari penerapan metode keteladanan yaitu peserta didik semakin berkembang lebih baik terutama dalam hal spiritual. Sedangkan dampak negatifnya yaitu ada kemungkinan peserta didik menjadi anak yang kurang kuat mentalnya jika dia telah melakukan kesalahan.

Kemudian pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada Bapak Sugeng mengenai dampak yang ditimbulkan dari penerapan metode keteladanan guru dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar. Beliau mengatakan bahwa:

Dampak positif dari pelaksanaan metode keteladanan ini bisa diikuti oleh peserta didik, keteladanan melalui pembiasaan

³⁵ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang kelas pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.10 WIB

³⁶ Dokumentasi Faktor Pendukung Metode Keteladanan Guru pada tanggal 03 Juni 2021 pukul 08.40 WIB

membuat peserta didik semakin terbiasa untuk melakukannya tanpa adanya perintah, menjalin hubungan baik antara saya sebagai guru dengan peserta didik, memudahkan penyampaian materi, mengurangi kenakalan peserta didik, membentuk karakter peserta didik yang baik, tujuan dari peningkatan nilai spiritual pun tercapai.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari penerapan metode keteladanan guru yaitu peserta didik dapat mengikuti kegiatan madrasah dan pembelajaran dengan baik, tercipta hubungan yang baik dengan guru dan peserta didik, memudahkan guru aqidah akhlak menyampaikan materi lewat keteladanan, dan terjadi perubahan semakin baik pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga narasumber dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari penerapan metode keteladanan guru dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar yaitu terjadinya perubahan pada diri peserta didik menjadi pribadi yang semakin baik melalui apa yang dicontohkan oleh guru, kedisiplinan dalam melaksanakan pembiasaan juga merupakan bentuk dari dampak positif yang diperoleh. Bila metode keteladanan guru yang diberikan kepada peserta didik, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat itu baik, maka dapat tercipta suasana yang baik pula, peserta didik menjadi lebih tenang dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, dan memudahkan guru mengaplikasikan apa yang telah diajarkan. Sedangkan dampak negatif

³⁷ Wawancara dengan Bapak Sugeng Widodo sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang olah raga pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

yang diperoleh seperti jika guru sebagai teladan memiliki sikap tercela maka bisa menjadi contoh yang tidak baik bagi peserta didik, jika peserta didik membuat kesalahan karena tidak bersikap baik bisa saja terpuruk karena mentalnya kurang kuat.

b. Perubahan yang Diperoleh Setelah Penerapan Metode Keteladanan di MTsN 1 Blitar

Perubahan merupakan sebuah keadaan yang berbeda dari sebelumnya dimana yang diharapkan keadaan menjadi lebih baik. Setiap dari pelaksanaan suatu program atau rencana pasti mengharapkan perubahan, sama halnya dengan penerapan metode keteladanan guru yang ada di MTsN 1 Blitar mengharapkan perubahan yang baik khususnya dalam peningkatan nilai spiritual pada peserta didik.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Anwar terkait perubahan yang terjadi karena metode keteladanan guru di MTsN 1 Blitar, beliau mengungkapkan bahwa:

Perubahan yang terjadi diantaranya peserta didik menjadi mudah untuk diajak komunikasi, kemudian anak juga bisa bergaul dengan temannya dengan baik, menjadi sopan santun dengan bapak ibu guru, bisa mengikuti pembelajaran dengan sebagaimana mestinya, anak melakukan pembiasaan-pembiasaan sholat, membaca Al-quran dan doa tanpa disuruh oleh gurunya. Dan itu semua tadi termasuk perubahan-perubahan yang terjadi.³⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang dialami dari penerapan metode keteladanan guru

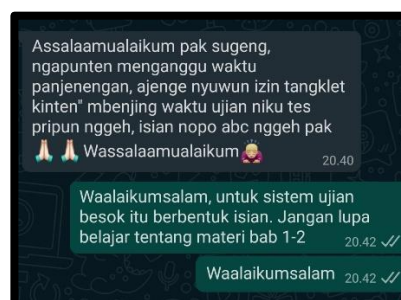
³⁸ Wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang kelas pada tanggal 06 Mei 2021 pukul 08.10 WIB

terhadap peserta didik diantaranya peserta didik semakin mudah memahami materi, menjalin hubungan yang baik terhadap guru dan teman, dapat bersikap sopan santun kepada guru, pembelajaran dapat berjalan baik dan peserta didik juga semakin terbiasa melakukan pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Anwar dikuatkan dengan jawaban dari Bapak Sugeng. Pertanyaan yang sama ditanyakan kembali kepada Bapak Sugeng. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk perubahan yang terjadi di sini peserta didik mulai berubah, mengalami perubahan karakter baik untuk yang mengalami penyimpangan perilaku. Untuk yang sudah baik ya semakin meningkat lebih baik. Contohnya saja peserta didik yang kelasnya diajar oleh saya, ketika saya sudah di rumah malam itu ada yang tanya tugas atau ujian lewat chat dengan bahasa yang sopan, itu kan sudah terbentuk karakternya. Dia tahu kalau posisinya kalau ada tugas atau ujian dan itu juga sudah di luar jam sekolah. Saya sering dapat chat dengan bahasa baik seperti itu dari peserta didik. Awal salam, minta izin waktunya kemudian juga diakhiri ucapan terimakasih dan salam juga.³⁹

Gambar 4.10
Peserta Didik yang Bertanya melalui Chat Pribadi⁴⁰



³⁹ Wawancara dengan Bapak Sugeng Widodo sebagai Guru Aqidah Akhlak MTsN 1 Blitar di depan ruang olah raga pada tanggal 31 Mei 2021 pukul 11.00 WIB

⁴⁰ Dokumentasi Peserta Didik yang Bertanya melalui Chat Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi adalah perubahan yang baik, diantaranya perubahan karakter yang semakin baik, bahasa yang digunakan peserta didik semakin baik, dan menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik.

Dengan perubahan yang ada, wawancara juga dilakukan dengan peserta didik. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan, Irma peserta didik kelas VII mengatakan:

Perubahan yang saya rasakan pada diri saya seperti yang sudah diajarkan guru yaitu semakin bersikap sopan santun kepada orang tua, semakin jujur dalam mengerjakan tugas oleh bapak ibu guru, terus ketika bertemu guru mengucapkan sala, dan semakin bijak dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kembali kepada Fadil peserta didik kelas IX yang mengatakan:

Perubahan yang saya rasakan seperti saya semakin terbiasa melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah kemudian saya kerjakan juga di rumah, contohnya shalat dhuha, membaca Al-quran, sholat wajib berjamaah walaupun belum 5 waktu.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode keteladanan guru dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang ada di MTsN 1 Blitar mengalami perubahan yang baik, terbukti

⁴¹ Wawancara dengan Addie Irma Azaria Widi Peserta Didik Kelas VII di MTsN 1 Blitar pada tanggal 09 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

⁴² Wawancara dengan Fadilatus Solikhah Peserta Didik Kelas IX di MTsN 1 Blitar pada tanggal 09 Juni 2021 pukul 09.45 WIB

dari pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh dua peserta didik kelas VII dan IX.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang diperoleh dari penerapan metode keteladanan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar yaitu adanya perubahan yang baik pada sikap dan karakter peserta didik yang semakin disiplin dalam ibadah, sopan santun, taat peraturan, mengikuti pembelajaran dengan lancar, semakin rajin mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah dan pembiasaan yang ada di madrasah dibawa ke rumah dan menjadi kebiasaan sehari-hari.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan berbagai deskripsi di atas, terdapat beberapa temua yang peneliti peroleh dari pelaksanaan penelitian di MTsN 1 Blitar, secara garis besar sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerapan Metode Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Blitar

- a. Perencanaan penerapan metode keteladanan di MTsN 1 Blitar sudah direncanakan dalam bentuk pembuatan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan nilai spiritual peserta didik.
- b. Pembuatan kegiatan madrasah dalam meningkatkan nilai spiritual didasarkan dari rapat yang telah dilakukan antara kepala madrasah dan guru-guru.

- c. Kegiatan yang dibuat madrasah diterapkan di luar pembelajaran, sedangkan di dalam pembelajaran sudah diwenangkan kepada guru yang mengajar.
- d. Perencanaan penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak sesuai dengan perangkat pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat.
- e. Nilai-nilai spiritual yang bisa ditingkatkan di MTsN 1 Blitar diantaranya nilai kejujuran, nilai keikhlasan, nilai keimanan, nilai akhlak, nilai keteladanan, dan nilai ibadah.

2. Penerapan Metode Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Blitar

- a. Langkah awal dalam metode keteladanan ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru, diantaranya guru harus memberikan contoh yang baik, disiplin baik dalam pekerjaan maupun belajar dan bertanggung jawab atas semua yang ditugaskan kepadanya.
- b. Pelaksanaan metode keteladanan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik dengan memadukan beberapa metode seperti metode ceramah, metode pembiasaan, metode pemberian sanksi atau hukuman, metode pemberian nasehat dan juga metode keteladanan.
- c. Berlangsungnya proses pembelajaran di MTsN 1 Blitar, metode keteladanan dapat diterapkan dalam dua bentuk, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung.

- d. Penerapan metode keteladanan guru dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pemberian nilai-nilai melalui materi, pemberian contoh, dan pembiasaan.
- e. Penerapan metode keteladanan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik, setiap guru memiliki cara atau langkah sendiri.
- f. Pelaksanaan metode keteladanan yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik, yaitu:
 - 1) Di dalam kelas yaitu dengan menyisipkan kegiatan yang bermuatan spiritual.
 - 2) Di luar kelas yaitu dengan pelaksanaan kegiatan pembiasaan madrasah dan memantau peserta didik.
- g. Faktor pendukung metode keteladanan guru antara lain:
 - 1) Dari dalam yaitu berasal dari diri peserta didik sendiri yang memiliki minat.
 - 2) Dari luar diantaranya yaitu visi misi madrasah, sarana prasarana, peraturan, dukungan warga madrasah, lingkungan di luar madrasah, lingkungan keluarga dan tempat tinggal peserta didik yang baik, lingkungan pergaulan teman yang baik.
- h. Faktor penghambat metode keteladanan guru antara lain:
 - 1) Dari dalam ini terletak pada kurangnya minat dari peserta didik.
 - 2) Dari luar terletak dari sarana prasarana, lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya sehingga peserta

didik ini sulit diarahkan, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman, dan dari perkembangan teknologi.

- i. Solusi yang dilakukan yaitu dengan tidak memberikan rasa takut pada peserta didik. Pencarian solusi dilakukan melalui pendekatan secara personal dahulu kepada peserta didik dengan cara bertahap sampai ditemukan hambatan dan solusi yang tepat dan disetujui. Bagi peserta didik yang melakukan kesalahan akan diberi peringatan atau sanksi hukuman bersifat mendidik.

3. Evaluasi Penerapan Metode Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Peserta Didik di MTsN 1 Blitar

- a. Dampak positif dari penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak di MTsN 1 Blitar diantaranya terjadinya perubahan pada diri peserta didik menjadi pribadi yang semakin baik melalui apa yang dicontohkan oleh guru, tercipta suasana yang baik dan peserta didik menjadi lebih tenang dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, dan memudahkan guru mengaplikasikan apa yang telah diajarkan.
- b. Dampak negatif dari penerapan metode keteladanan guru aqidah akhlak di MTsN 1 Blitar diantaranya ketika ada guru sebagai teladan masih memiliki sikap kurang baik maka bisa menjadi contoh yang tidak baik bagi peserta didik, dan jika peserta didik membuat kesalahan karena telah bersikap tidak baik bisa saja terpuruk karena mentalnya kurang kuat.

- c. Perubahan yang diperoleh dari penerapan metode keteladanan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan nilai spiritual peserta didik di MTsN 1 Blitar yaitu dominan ke perubahan yang baik pada sikap dan karakter peserta didik, diantaranya:
- 1) Semakin disiplin dalam ibadah.
 - 2) Lebih sopan santun kepada guru maupun orang tua.
 - 3) Semakin taat pada peraturan madrasah.
 - 4) Dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar.
 - 5) Rajin mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah.
 - 6) Pembiasaan yang dilakukan di madrasah terbawa sampai ke rumah dan menjadi pembiasaan peserta didik.